

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK DALAM PELAKSANAAN AUDIT
(STUDY SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI PEKANBARU DAN BATAM)

KIRANA PUTRI

HARDI

SEM PAULUS SILALAH

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influences of independency in appearance of public accountant which consist of some variables, such as monetary, tying importance factor and relation of effort with client, office public accountant size, measure the duration or assignation of audit, emulation between office public accountant and audit of fee to independency of public accountant. This research applied on public accountant offices in Batam and Pekanbaru. The methode of research is surveillance methode by sending direct and indirectly quistionnaires. The results of f-test showed that all independent variables influenced the dependent variables. The results of t-test showed that monetary, tying importance factor and relation of effort with client, the duration or assignation of audit, and audit of fee had a significant effect to independency appearance of public accountant. The R^2 effect by all independent variables are 64.2%, and 35.8% influenced by other variables.

Keywords: *independency, public accountant, audit fee .*

Pendahuluan

Perkembangan profesi akuntan publik tidak terlepas dari perkembangan perekonomian suatu negara. Semakin maju perekonomian suatu negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis yang berupa laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang paling penting dan harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun.

Dalam aturan Kode Etik IAPI (2011) disebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Menurut Mulyadi (2005:36) faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik beberapa diantaranya adalah hubungan keluarga dengan klien, besarnya audit fee yang dibayarkan klien tertentu, hubungan usaha dan hubungan bisnis dengan klien, pemberian fasilitas dan bingkisan (*gift*) oleh klien, keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai, dan pelaksanaan jasa lain untuk klien audit.

Di Indonesia Penelitian mengenai independensi penampilan akuntan publik telah diteliti oleh Supriyono (2008) yang mengidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik meliputi : (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien, (2) persaingan antar kantor akuntan publik, (3) pemberian jasa lain selain jasa audit, (4) lamanya penugasan audit, (5) besarnya akuntan publik, dan (6) besarnya *fee audit*. Hasil penelitiannya menyimpulkan Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan bisnis dengan klien mempengaruhi independensi akuntan publik sebesar 48%, Besarnya *fee audit* mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sebesar 42%, Lamanya penugasan audit dengan klien mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sebesar 34%, Ukuran atau kecilnya kantor akuntan mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sebesar 27%, dan Pemberian jasa lain selain jasa audit mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sebesar 8%

Setiawati (2004) meneliti empat faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu : audit fee, jasa lain selain jasa audit, profil KAP, dan lamanya hubungan audit. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa audit fee, jasa lain selain jasa audit, profil KAP dan lamanya hubungan audit berpengaruh secara signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Sulardi (2005) meneliti tujuh faktor yang mempengaruhi independensi yaitu : ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, jasa non audit, audit fee, persaingan KAP, lamanya hubungan audit, ukuran KAP dan advertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut tidak mempengaruhi independensi akuntan publik.

Penelitian Kasidi (2007) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor persepsi manajer keuangan meliputi lima faktor yaitu : (1) Ukuran kantor akuntan publik, (2) Lamanya penugasan audit, (3) Besarnya biaya jasa audit, (4) Konsultasi manajemen dan (5) Keberadaan komite audit. Hasilnya penelitiannya menyimpulkan bahkan ukuran KAP, lamanya hubungan audit, audit fee, dan layanan konsultasi manajemen tidak mempengaruhi independensi

akuntan publik. Namun keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap independensi akuntan publik.

Suryaningtias (2007) meneliti enam variabel faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu : hubungan keluarga dengan klien, hubungan usaha dan keuangan dengan klien, keterlibatan usaha yang tidak sesuai, audit fee, pemberian fasilitas (gift), dan pemberian jasa lain selain jasa audit untuk klien tertentu. Hasil penelitian Agustin menyimpulkan bahwa hubungan keluarga dengan klien, hubungan usaha dan keuangan dengan klien, serta keterlibatan usaha yang tidak sesuai, merupakan faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik. Sedangkan audit fee, pemberian fasilitas (gift oleh klien , serta pemberian jasa lain untuk klien tertentu tidak mempengaruhi independensi akuntan publik.

Tondo Yudiasmoro (2007) juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik yaitu : (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien, (2) persaingan antar kantor akuntan publik, (3) pemberian jasa lain selain jasa audit, (4) lamanya penugasan audit, (5) besarnya akuntan publik, dan (6) besarnya *fee audit*. Hasil penelitiannya adalah Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien berpengaruh terhadap independensi, persaingan antar KAP tidak mempengaruhi independensi, pemberian jasa lain selain audit tidak mempengaruhi independensi, lamanya hubungan audit berpengaruh terhadap independensi, ukuran KAP dan besarnya audit fee tidak berpengaruh terhadap independensi.

Wulandari (2008) meneliti lima faktor yaitu : komite audit, kondisi keuangan perusahaan, jasa konsultasi manajemen, persaingan KAP, dan lamanya hubungan audit. Penelitian ini menemukan bahwa komite audit dan jasa konsultasi manajemen mempengaruhi independensi akuntan publik, sedangkan kondisi keuangan perusahaan klien, persaingan KAP, dan lamanya hubungan audit tidak mempengaruhi independensi akuntan publik.

Sunasti (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik hasil penelitian ini menunjukkan pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan. Sementara, variabel variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan bisnis klien tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Dari penelitian terdahulu dapat menimbulkan inspirasi bagi penulis untuk meneliti kembali mengenai independensi akuntan publik. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Tondo Yudiasmoro (2007) dan Ika Roulina Hutasoit (2011), yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik meliputi : (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien, (2) pemberian jasa lain selain jasa audit, (3) lamanya hubungan audit, (4) persaingan antar kantor akuntan publik, (5) ukuran kantor akuntan publik, (6) profil KAP dan (7) besarnya *fee audit*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, namun dalam penelitian ini penulis memilih variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien, ukuran kantor akuntan publik, lamanya hubungan audit, persaingan antar kantor akuntan publik,

dan besarnya *fee audit* karena dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Tinjauan Teori

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa Profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Kode etik profesi merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya. Kode etik berupa aturan umum mengenai tingkah laku yang baik atau aturan-aturan khusus yang tidak boleh dilakukan. Kode etik profesi diharapkan dapat membantu para akuntan publik untuk mencapai mutu pemeriksaan pada tingkat yang diharapkan.

Independensi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari etika akuntan publik. Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat pemakai jasa tersebut. Masyarakat awam pada umumnya sulit untuk memahami mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh suatu profesi, karena kompleksnya pekerjaan yang dilakukan oleh profesi tersebut. Masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesinya, karena dengan demikian masyarakat akan terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan.

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri dengan menggunakan berbagai ukuran. Namun dalam penelitian ini independensi auditor diukur melalui: ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien, ukuran kantor akuntan publik, lamanya hubungan audit, persaingan antar kantor akuntan public dan besarnya *fee audit* .

Menurut Christiawan (2005) independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik .

Menurut Sunasti (2012), auditor independen seharusnya dapat menjadi pelindung terhadap praktek-praktek akuntansi, karena auditor tidak hanya dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam di bidang akuntansi tetapi juga dapat berhubungan dengan komite audit dan dewan direksi yang bertanggung jawab untuk memeriksa dengan teliti para pembuat keputusan di perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik

Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien

Akuntan publik harus bebas dari ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang diperiksa, jika tidak akan mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik. Akuntan publik dapat kehilangan independensinya apabila mereka mempunyai kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang diauditnya, beberapa jenis ikatan keuangan dan hubungan usaha tersebut di antaranya selama periode kerja atau saat menyatakan opininya, akuntan publik atau kantornya memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material di dalam perusahaan yang menjadi kliennya, sebagai eksekutor atau administrator atas satu atau beberapa “*estate*” yang memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung, memiliki utang piutang pada perusahaan yang diauditnya, dan lain sebagainya.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik yang lebih besar independensinya dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil karena kantor akuntan publik besar tidak begitu tergantung pada salah satu klien saja sehingga hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatan.

3. Lamanya Hubungan Audit Dengan Klien

Lamanya penugasan audit digolongkan menjadi dua, yaitu : (1) Lima tahun atau kurang, (2) Lebih lama dari lima tahun. Perusahaan lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi Independensi akuntan publik secara negatif karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama.

4. Persaingan antar kantor akuntan publik

Persaingan yang begitu ketat antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Persaingan yang ketat dapat berakibat solidaritas professional akuntan publik menurun, sehingga untuk mempertahankan klien agar tidak berpindah ke kantor akuntan publik lain, kantor akuntan cenderung tunduk pada tekanan klien.

5. Audit fee

Biaya jasa audit yang diterima oleh akuntan publik. Biaya yang besar berhubungan dengan makin tingginya risiko melemahnya independensi auditor. Independensi akuntan publik akan diragukan apabila ia menerima *fee* selain yang telah ditentukan di dalam kontrak kerja, adanya *fee* bersyarat dan menerima *fee* yang jumlahnya besar dari seorang klien yang diaudit.

Metode Penelitian

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor senior dan auditor junior dengan pertimbangan bahwa auditor tersebut telah berpengalaman dalam penugasan audit dan lebih mengetahui kegiatan di kantor akuntan publik yang bersangkutan auditor senior diartikan mereka yang berkerja sebagai akuntan 3 –5 tahun atau lebih dari 5 tahun, sedangkan auditor junior diartikan mereka yang berkerja sebagai akuntan antara 1–3 tahun.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen (Y)

Independensi auditor dinyatakan dengan sikap kejujuran dalam diri auditor dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang obyektif, sikap tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan pendapat (Mulyadi, 2005:20). Adapun variabel indikatornya adalah ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, persaingan antar kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, dan besarnya *fee audit*. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

Variabel Independen (X)

1. Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien

Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik secara lembaga ataupun personal didalamnya tidak mempunyai ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien seperti : kepemilikan saham, investor, eksekutor, administrator, mempunyai hutang piutang, sebagai penjamin emisi dengan usaha kliennya. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha antara akuntan publik atau kantornya dengan klien dapat mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik. Peneliti menggunakan instrument kuisioner peneliti terdahulu yang didalamnya responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengukur ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang memilih skala *likert* 5 point .

2. Ukuran Kantor akuntan Publik

Ukuran besarnya kantor akuntan publik (KAP) dalam penelitian ini adalah, kantor akuntan publik dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut berafiliasi, sedangkan kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan yang tidak berafiliasi. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

3. Lamanya Hubungan Audit dengan Klien

Lamanya hubungan audit dengan klien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik kepada klien. Variabel lamanya hubungan audit dalam memberikan layanan jasa kepada perusahaan klien merupakan variabel independen yang di ukur dengan menggunakan indikator yaitu lamanya penugasan audit seorang auditor kantor

akuntan publik selama enam (6) tahun berturut-turut terhadap klien yang sama. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

4. Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Persaingan antar kantor akuntan publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa semakin banyak anggota profesi akuntan publik mengakibatkan persaingan antar kantor akuntan yang satu dengan yang lain semakin tajam persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap independensi akuntan publik. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

5. Audit fee

Audit fee yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh kantor akuntan publik dari klien tertentu sesuai dengan luas dan lingkup pemeriksaan serta tingkat kesulitan yang dihadapi oleh auditor sebagaimana disepakati dalam kontrak audit. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah tingkatan *audit fee* yang diterima oleh kantor akuntan publik dalam satu periode pemeriksaan tertentu terhadap klien tertentu serta penerimaan *fee* selain *fee* yang sudah disepakati dalam kontrak audit. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

Analisis Data

Analisa Regresi Linier Berganda

Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yaitu untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) di mana, tujuannya untuk mengukur intensitas hubungan antara kedua variabel dan membuat prediksi maupun dugaan nilai Y atas dasar nilai X persamaanya adalah:

$$Y = \beta_0 - \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Independensi auditor
X1	= Ikatan keuangan dengan klien
X2	= Ukuran kantor akuntan publik
X3	= Lamanya hubungan audit dengan klien
X4	= Persaingan antar kantor akuntan publik
X5	= <i>Audit fee</i>
β_0	= Intercept
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$	= koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

Hasil penelitian dan Pembahasan
Uji Validitas dan Reliabilitas
TABEL 1 hasil Pengujian Validitas Data

IKATAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN BISNIS DENGAN KLIEN (X1)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan01	.854	VALID
Pertanyaan02	.679	VALID
Pertanyaan03	.799	VALID

UKURAN KAP (X2)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan01	.794	VALID
Pertanyaan02	.584	VALID
Pertanyaan03	.693	VALID

LAMANYA HUBUNGAN AUDIT (X3)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan01	.868	VALID
Pertanyaan02	.701	VALID
Pertanyaan03	.830	VALID

PERSAINGAN KAP (X4)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan01	.632	VALID
Pertanyaan02	.632	VALID

AUDIT FEE (X5)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan01	.870	VALID
Pertanyaan02	.669	VALID
Pertanyaan03	.789	VALID

INDEPENDENSI (Y)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan01	.690	VALID
Pertanyaan02	.626	VALID
Pertanyaan03	.751	VALID
Pertanyaan04	.620	VALID
Pertanyaan05	.798	VALID

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
IKATAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN BISNIS DENGAN KLIEN	0.869	Reliabel
UKURAN KAP	0.827	Reliabel
LAMANYA HUBUNGAN AUDIT	0.885	Reliabel
PERSAINGAN KAP	0.775	Reliabel

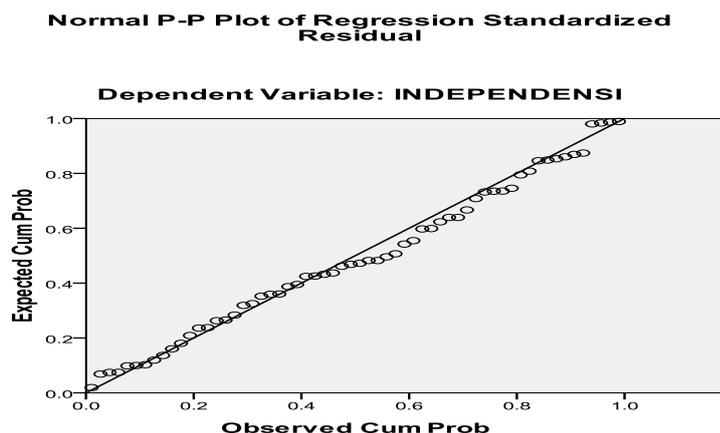
AUDIT FEE	0.883	Reliabel
INDEPENDENSI	0.860	Reliabel

Pada tabel 1 dan table 2 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan/instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai pertanyaan yang valid. Hal ini dapat dilihat dari tingkat probability signifikansi < 0.05, dan menunjukkan Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas data

Menurut Ghozali (2006) jika *plotting* data terletak pada garis diagonal atau mendekati, berarti data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah grafik *normal probability plot* dari model analisis pada penelitian ini :

Gambar 1 Normal Probability Standardized Residual



Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari : uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini variable independen tidak mengalami gangguan multikolinearitas, tidak terjadi adanya heteroskedastistas dan bebas dari autokorelasi .

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode enter dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17 dimana variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan suatu model analisis regresi berganda, yaitu menggunakan varaibel kompetensi, pengalaman, etika, resiko audit, dan gender dalam menjelaskan variabel skeptisme profesional auditor sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Hasil analisis regresi berganda dengan metode enter untuk model analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	t-tabel
		B	Std.	Beta			
1	(Constant)	-	0.407		-0.665	0.509	2.000
	IKATAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN BISNIS DENGAN KLIEN	0.36	0.090	0.432	4.013	0.000	
	UKURAN KAP	0.16	0.111	0.188	1.503	0.139	
	LAMANYA HUBUNGAN AUDIT	0.23	0.092	0.228	2.514	0.015	
	PERSAINGAN KAP	-	0.080	-0.084	-0.941	0.351	
	AUDIT FEE	0.24	0.090	0.286	2.739	0.008	

Dari tabel diatas, maka hasil persamaan regresi berganda dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Y = -0.270 + 0.360 X_1 + 0.168 X_2 + 0.232 X_3 - 0.075 X_4 + 0.247 X_5$$

Keterangan :

- Y = Independensi Akuntan Publik
- X1 = Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien
- X2 = Ukuran kantor akuntan publik
- X3 = Lamanya hubungan audit dengan klien
- X4 = Persaingan antar kantor akuntan publik
- X5 = *Audit fee*
- e = *Error*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji t

Dari table 3 Hasil Analisis Regresi Berganda di atas dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien terhadap independensi akuntan publik diperoleh dengan nilai t hitung = 4.013 nilai t tabel = 2.00. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 4.013 > 2.00$ sign. = 0.000. nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ nilai t = 4.013 dengan $\alpha < 0.05$. Dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien berpengaruh signifikan secara individual terhadap independensi akuntan publik .

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis pertama mendukung hasil penelitian Tondo Yudiasmoro (2007) yang menemukan bahwa ikatan kepentingan keuangan dan hubungan bisnis klien berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2008).

Code of Professional Ethics (Rule 101-Independence) menyatakan bahwa : “Seorang auditor atau kantor akuntan publik yang bertindak sebagai partner atau pemegang saham tidak boleh menyatakan suatu pendapat terhadap laporan keuangan suatu perusahaan kecuali ia atau kantornya independen dalam hubungannya dengan perusahaan tersebut”. Hal ini terbukti pada penelitian Supriyono (2008) menunjukkan bahwa akuntan publik yang mengadakan ikatan keuangan dengan kliennya dan ada hubungan bisnis dengan klien mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sebesar 48%, hal ini terjadi karena dengan adanya kepentingan keuangan dengan klien, auditor jelas berkepentingan dengan laporan audit klien nantinya .

Menurut yudiasmoro (2007) Akuntan publik dapat kehilangan independensinya apabila mereka mempunyai kepentingan keuangan dan hubungan bisnis dengan klien yang di auditnya, dikarenakan terdapat kepentingan keduanya terhadap laporan keuangan auditan tersebut.

2. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik diperoleh dengan nilai t hitung = 1.503 nilai t tabel = 2.00 $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = 1.503 < 2.00$ sign. = 0.139 nilai signifikansi $0.139 > 0.05$. Dengan demikian H_2 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap independensi akuntan publik . Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kedua ini tidak mendukung penelitian dari Supriyono (2008) yang menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi kantor akuntan publik. Namun, mendukung penelitian dari Tondo Yudiasmoro (2007) yang menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Kantor akuntan yang besar lebih independen di banding dengan kantor akuntan yang kecil, dengan alasan bahwa : untuk kantor akuntan besar biasanya mempunyai departemen audit yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa lain kepada klien,

sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi akuntan publik (Hartley dan Ross dalam Supriyono, 2008:6).

3. Pengaruh lamanya hubungan audit terhadap independensi akuntan publik diperoleh dengan nilai t hitung = 2.514 nilai t tabel = 2.00. t hitung $>$ t tabel = 2.514 $>$ 2.00. sign. = 0.015 nilai signifikansi 0.015 $<$ 0.05 Dengan demikian H_3 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lamanya hubungan audit berpengaruh signifikan secara individual terhadap independensi akuntan publik. Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis ketiga mendukung hasil penelitian Tondo Yudiasmoro (2007) yang menemukan bahwa lamanya hubungan audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Hal ini dikarenakan hubungan yang lama antara auditor dengan klien menimbulkan hubungan yang erat yang membuat auditor merasa mempunyai hubungan lebih dari rekan kerja atau bahkan menganggap kliennya sebagai keluarga. Hal tersebut membuat auditor cenderung mengikuti keinginan klien meskipun auditor harus melanggar standar-standar audit untuk memberikan opini yang diinginkan klien atau membuat opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi klien.
4. Pengaruh Persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik diperoleh dengan nilai t hitung = -(0.941) nilai t tabel = \pm 2.00. t hitung $<$ t tabel = -(0.941) $<$ -(2.00). sign. = 0.351 nilai signifikansi 0.351 $>$ 0.05. Dengan demikian H_4 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Persaingan antar kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap independensi akuntan publik. Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis keempat mendukung hasil penelitian Tondo Yudiasmoro (2007) yang menemukan bahwa persaingan kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Dan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Supriyono (2008). Persaingan yang begitu ketat antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Persaingan yang ketat dapat berakibat solidaritas profesional akuntan publik menurun, sehingga untuk mempertahankan klien agar tidak berpindah ke kantor akuntan publik lain, kantor akuntan cenderung tunduk pada tekanan klien (Mautz dalam Supriyono, 2008:41).
5. Pengaruh audit fee terhadap independensi akuntan publik diperoleh dengan nilai t hitung = 2.739 nilai t tabel = 2.00. t hitung $>$ t tabel = 2.739 $>$ 2.00 sign. = 0.008. nilai signifikansi 0.008 $<$ 0.05. Dengan demikian dan H_5 diterima H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa audit fee berpengaruh signifikan secara individual terhadap independensi akuntan publik. Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kelima juga tidak mendukung hasil penelitian Tondo Yudiasmoro (2007) yang menemukan bahwa besarnya audit fee tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Namun, penelitian ini mendukung penelitian dari Supriyono (2008), Suyatmini (2002), Merry Setiawati (2004) yang menemukan bahwa besarnya audit fee berpengaruh terhadap independensi kantor akuntan publik. Beberapa pendapat menyatakan bahwa semakin besarnya *audit fee*

yang diterima oleh kantor akuntan publik, maka akan semakin tinggi risiko atas hilangnya independensi auditor. Kesimpulan variabel audit fee berpengaruh positif secara signifikan terhadap Independensi.

Hasil Uji F

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 3 diperoleh F 2.778 dan signifikan di 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

Dari tabel 3 diperoleh nilai dan R^2 0.642. Angka ini menjelaskan bahwa 64.2% varian pada independensi akuntan publik diperjelas oleh : ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien, ukuran kantor akuntan publik, lamanya hubungan audit, persaingan antar kantor akuntan publik, dan besarnya *fee audit*. Sedangkan 35.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan bisnis klien berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. *Code of Professional Ethics (Rule 101-Independence)* menyatakan bahwa : “Seorang auditor atau kantor akuntan publik yang bertindak sebagai partner atau pemegang saham tidak boleh menyatakan suatu pendapat terhadap laporan keuangan suatu perusahaan kecuali ia atau kantornya independen dalam hubungannya dengan perusahaan tersebut”.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik, Karena kantor akuntan yang besar lebih belum tentu independen di banding dengan kantor akuntan yang kecil, dengan alasan bahwa : untuk kantor akuntan besar biasanya mempunyai departemen audit yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa lain kepada klien, sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi akuntan publik (Hartley dan Ross dalam Supriyono, 2008:6).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel lamanya hubungan audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik . Hal ini dikarenakan hubungan yang lama antara auditor dengan klien menimbulkan hubungan yang erat yang membuat auditor merasa mempunyai hubungan lebih dari rekan kerja atau bahkan menganggap

kliennya sebagai keluarga. Hal tersebut membuat auditor cenderung mengikuti keinginan klien meskipun auditor harus melanggar standar-standar audit untuk memberikan opini yang diinginkan klien atau membuat opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi klien.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel persaingan antar kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Persaingan yang begitu ketat antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Persaingan yang ketat dapat berakibat solidaritas profesional akuntan publik menurun, sehingga untuk mempertahankan klien agar tidak berpindah ke kantor akuntan publik lain, kantor akuntan cenderung tunduk pada tekanan klien (Mautz dalam Supriyono, 2008:41).
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel besarnya audit fee berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Beberapa pendapat menyatakan bahwa semakin besarnya *audit fee* yang diterima oleh kantor akuntan publik, maka akan semakin tinggi risiko atas hilangnya independensi auditor.
6. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Secara bersama-sama variabel ikatan keuangan dan hubungan bisnis dengan klien, ukuran kap, lamanya hubungan audit, persaingan KAP, dan audit fee berpengaruh signifikan terhadap Independensi.
7. Ikatan keuangan dan hubungan bisnis dengan klien adalah variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap Independensi.
8. kemampuan dari variabel variabel ikatan keuangan dan hubungan bisnis dengan klien, ukuran kap, lamanya hubungan audit, persaingan KAP, dan audit fee dalam menerangkan Independensi sebesar 0.642 / 64.2% (tergolong sedang).

Rekomendasi

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian lain seperti: hubungan sosial, komite audit dan variable lain yang mungkin dapat mempengaruhi indenpendensi akuntan publik .

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A and Loebbecke, James, 2003, *Auditing: Suatu Pendekatan Terpadu*, Buku I. Edisi Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, Randal J. Elder, et.al, 2003, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, Edisi ke Sembilan, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Atria Sunasti, 2012. "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik pada KAP di Pekanbaru dan Padang*". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.

- Christiawan, Y.J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Journal Directory : *Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Ghozali Imam, 2009 “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap Sofyan Syafri, 2002 “*Auditing Dalam Perspektif Islam*”, Pustaka Kuantum, Jakarta.
- Hutasoit Ika Roulina, 2011. “*Analisis factor-faktor yang mempengaruhi Independensi Akuntan Publik dalam pelaksanaan Audit study survey pada KAP di Pekanbaru dan Medan*”. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Intan Meutia, 2004. ”*Independensi auditor terhadap Manajemen Laba Untuk Kap Big 5 dan non Big 5*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 2 No. 1 (Januari). PpMalaysian Case, International Journal of Accounting Education and Research, pp. 95-107, Fall.
- Jogiyanto, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Kasidi, 2007 “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor, Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah*” . Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- Kosasih Ruchjat, 2000, *Akuntan Publik Tidak Independen Bila Terlalu Lama Menjadi Auditor Suatu Entitas ?*, Juni, Media Akuntansi, pp. 47 – 48.
- Mas’ud Fuad, 2004, *Survai Diagnosis Organisasional Konsep dan Aplikasi*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Mardani dan Roni Malavia. 2003. *Operasinal Praktis SPSS*, BPFE, Yogyakarta.
- Mayangsari Sekar, 2003. ”*Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasiekperimen*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari)
- Mulyadi, 2005; *Auditing*, Edisi 6 Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan Kanoka. 2002. *Auditing*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Mundrajad Kuncoro, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Robbins, Stephen, 2003, *Perilaku Organisasi*, Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Suryaningtias Agustin , 2007, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik di Bandung*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Supriyono R.A, 2008 “*Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi penampilan Akuntan Publik*”, Yogyakarta: BPFE.
- _____, dan Mulyadi, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*”, BPPS UGM, 2002

- S. Hadibroto, 2003, *Studi Perbandingan Antara Akuntansi Amerika dan Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Profesi di Indonesia*, Jakarta, Pt. Ichtiar Baru van
- Setiawati Merry , 2004 “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik Dalam Pelaksanaan Audit*”.
- Sulardi, 2005 “*Presepsi Akuntan Pendidik dan Praktisi Terhadap Independensi Akuntan Publik dan Advertensi jasa KAP*”.
- Suyatmini, 2002, *Studi Empiris Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Tesis Program Magister Sains Akuntansi UNDIP.
- Yudiasmoro Tondo, 2007, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Independensi Penampilan Akuntan Publik*. PS. Akuntansi Fak. Ekonomi, Universitas Tribhuana Tungadewi, Optima Vol 7 No2:128-135,2007.
- Wiwik Utami Amilin dan Soliyah Wulandari, 2008 “*Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Eksternal Menurut Presepsi Bankir*”, Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Infformasi, Vol 8 No.1, April2008, hal 29-44.
- Yulius Jogi Christiawan, 2003. “*Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- Undang-Undang Akuntan Publik (UU No. 5 Tahun 2011).